

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI MTs MA'ARIF NU 2 CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh :**

**ASRI WIYANTI  
NIM. 092331062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asri Wiyanti  
NIM : 092331062  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembentukan Karakter Siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok  
Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

**IAIN PURWOKERTO** Purwokerto, 5 Juli 2015  
Saya yang menyatakan



**Asri Wiyanti**  
NIM. 092331062



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTs MA'ARIF NU 2  
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh saudari : Asri Wiyanti, NIM. : 092331062, Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, Tanggal : 12 Agustus 2015 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

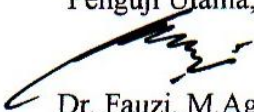
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Drs. Atabik, M.Ag.  
NIP. 19651205 199303 1 004


  
H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji Utama,

  
Dr. Fauzi, M.Ag.  
NIP.: 19740805 199803 1 004

Mengetahui :  
Dekan,



  
Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP.: 19740228 199903 1 005

Drs. Atabik, M. Ag  
Dosen IAIN Purwokerto

Purwokerto, 5 Juli 2015

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Saudara Asri Wiyanti

Kepada Yth :  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah Saudara :

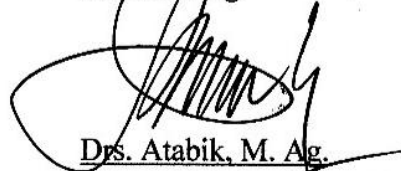
Nama : Asri Wiyanti  
NIM : 092331062  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa di MTs Ma'arif NU 2  
Cilongok Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**IAIN PURWOKERTO**

Pembimbing



Drs. Atabik, M. Ag.

NIP. 19651205 199303 1 004

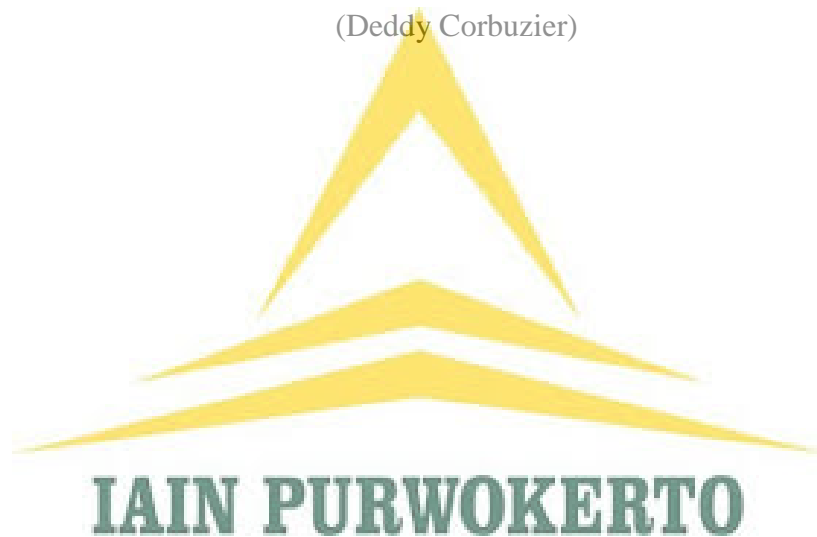
## **MOTTO**

*“Kecerdasan dan Karakter-itulah tujuan pendidikan yang sejati”*

(Marthin Luther King, JR.)

*“Ketika rasa takut menghantui dan menghalangi untuk meraih kesuksesan yang ingin dicapai, maka lakukanlah hal yang ditakuti tersebut dan rasa takut itu akan hilang di hati”*

(Deddy Corbuzier)



**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI MTs MA'ARIF NU 2 CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Asri Wiyanti**

**NIM. 092331062**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya realitas sosial yang berkembang di masyarakat, seperti korupsi, meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, penyalahgunaan obat-obatan, dan masih banyak lagi yang lainnya, yang kini menjadi sorotan tajam dari berbagai aspek kehidupan, yang tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog dan gelar wicara di media elektronik. Hal ini salah satunya disebabkan tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Akibat yang ditimbulkan telah menjurus kepada tindakan kriminal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Berkaitan dengan hal tersebut, MTs Ma'arif NU 2 Cilongok merupakan lembaga pendidikan formal yang saat ini telah memberikan perhatian lebih terhadap pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembentukan karakter siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian yaitu pembentukan karakter siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas, sedangkan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru dan karyawan, siswa, orang tua siswa dan masyarakat/pemuka agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis data, diperoleh bahwa pembentukan karakter siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang meliputi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembentukan karakter siswa dalam program budaya sekolah dilaksanakan melalui keteladanan, kegiatan rutin/pembiasaan, kegiatan spontan, dan pengkondisian. Pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui muatan-muatan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: organisasi peserta didik, program keagamaan, pelatihan profesional, dan kegiatan kultural/budaya

**Kata Kunci** : Pembentukan, nilai-nilai karakter, dan siswa

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji hanyalah milik Allah SWT, Tuhan yang Maha berilmu. Berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita semua jalan cahaya kebenaran yang diridhoi Alloh SWT.

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan, arahan, bantuan serta motivasi kepada peneliti. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M. Ag. M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Suparjo, S. Ag. M. A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Drs. Moh. Roqib, M. Ag., Penasehat Akademik PAI 2 angkatan 2009 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Drs. Atabik, M. Ag., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Kepala Madrasah beserta dewan guru dan karyawan serta siswa-siswi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
11. Suami dan anaku tercinta, yang telah menemani dan memberi motivasi selama penyusunan skripsi.
12. Kedua orang tua dan segenap keluarga besarku yang telah memberikan motivasi serta senantiasa berdoa untukku.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, bantuan dan seluruh amal kebaikan serta ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT dengan lebih baik, Amin. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti tunggu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman. Terima kasih.

Purwokerto, 5 Juli 2015  
Peneliti

**Asri Wiyanti**  
NIM. 092331062



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA</b>	
A. Konsep Dasar Pembentukan Karakter .....	15
1. Pengertian karakter, akhlak, moral, budi pekerti, dan etika.....	15
2. Tujuan dan landasan pendidikan karakter.....	22
3. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan.....	24

4. Prinsip-prinsip pendidikan karakter .....	29
B. Kaidah Pembentukan Karakter .....	31
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter .....	31
2. Komponen-komponen pembentukan karakter .....	35
3. Proses pembentukan karakter.....	46
C. Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah .....	48
1. Pembentukan karakter siswa dalam kegiatan intrakurikuler....	49
2. Pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ko kurikuler .....	53
3. Pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler .	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	60
B. Sumber Data .....	60
C. Teknik Pengumpulan Data .....	61
D. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTs MA'ARIF NU 2 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS</b>	
A. Penyajian Data .....	70
B. Analisis Data .....	107
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas	122

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	124
B. Saran .....	125
C. Kata Penutup.....	126

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel	1	Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan di Sekolah, hlm. 26
Tabel	2	Analisis Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih, hlm. 109
Tabel	3	Analisis Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, hlm. 110
Tabel	4	Analisis Tahap Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Hadits, hlm. 112
Tabel	5	Analisis Tahap Pelaksanaan Pembelajaran SKI, hlm. 115
Tabel	6	Analisis Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PKn, hlm. 117



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang telah dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Karakter yang baik merupakan cerminan masa depan yang baik, sehingga siswa yang berkarakter merupakan harapan para orang tua.

Pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang mendapat perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Lickona yang dikutip oleh Zubaedi, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat. Seyogianya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Capaian

---

<sup>1</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 43.

<sup>2</sup> Nurul Zuhriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perpektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

akademik dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter pada guru agama saja sudah menjadi jaminan pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku tidak berkarakter.<sup>4</sup>

Perilaku yang tidak berkarakter itu seperti meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga kini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah dan tawuran.<sup>5</sup> Sementara kenakalan lainnya antara lain senang berbohong, membolos sekolah, minum-minuman keras, mencuri, aborsi, berjudi dan masih banyak lagi

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 14.

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. iii.

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 1-2.

yang lainnya,<sup>6</sup> Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi dikalangan pelajar dan mahasiswa maupun kalangan lainnya menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak boleh hanya diserahkan kepada guru agama saja, melainkan harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin dan orang tua di rumah.

Selain itu, dalam pelaksanaannya pendidikan karakter tidak dihafal seperti materi ujian. Pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, tolong-menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, terus-menerus, dan proporsional agar mencapai bentuk yang ideal.

Untuk mewujudkan hal itu, perlu dicari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Upaya yang tepat untuk itu adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting (*urgen*) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta merubah watak yang tidak baik menjadi baik. seperti yang

---

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, dan Strategi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.17.

dikatakan oleh para ahli, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Jadi jelaslah bahwa pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkembangkan karakter siswa yang baik.<sup>7</sup>

Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.<sup>8</sup>

Mengutip Schwartz, Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan tentang pendidikan karakter di sekolah, pendidikan karakter membantu para siswa mencapai sukses baik di sekolah maupun dalam kehidupan, pendidikan karakter membantu para siswa siap merespons berbagai tantangan kehidupan, pendidikan karakter membantu meningkatkan perilaku prososial dan menurunkan sikap dan perilaku negatif pada siswa, seluruh warga sekolah mengatakan bahwa mereka

---

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. v.

<sup>8</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 26-27.



peduli terhadap nilai-nilai, sehingga lebih senang bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut, dan pendidikan karakter menjadikan pengajaran berlangsung lebih mudah dan belajar berlangsung lebih efisien.<sup>9</sup> Dengan berbagai anggapan tentang pendidikan karakter dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didiknya.

Dewasa ini banyak pihak terutama masyarakat yang menuntut peningkatan intensitas pembentukan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang di masyarakat, yang kini menjadi sorotan tajam dari berbagai aspek kehidupan yang tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog dan gelar wicara di media elektronik, maka wajar apabila semakin lama semakin besar tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berharap semakin mampu melayani kebutuhan mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui upaya pembentukan karakter.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari jumat, tanggal 20 september 2014 di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, melalui teknik wawancara dengan Bapak Nadlir Ghozali, S.Pd.I selaku kepala madrasah, bahwa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok merupakan lembaga pendidikan formal yang sudah sejak lama memberikan perhatian lebih terhadap pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Pembentukan karakter sudah dilaksanakan dari sekitar tahun

---

<sup>9</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm.16.

2005 hingga sekarang. Dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan dan hingga kini kegiatan dalam pembentukan karakter sudah semakin banyak dan terprogram dengan baik. Program pembentukan karakter dirasakan amat perlu diwujudkan bila mengingat peserta didik adalah sebagai generasi penerus bangsa. Dengan bekal pembentukan karakter di sekolah diharapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang berpengetahuan luas dan perkepribadian positif

Sebagaimana visi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yaitu, "Mencetak dan Menyiapkan Generasi Yang Unggul dan Berprestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK Yang Islami dan Sunny," maka berbagai program dalam pembentukan karakter siswa dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut, diantaranya adalah pembentukan karakter siswa dalam kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler pembelajaran direncanakan dan dirancang secara khusus melalui silabus dan RPP berkarakter agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ko kurikuler dilaksanakan dalam program budaya sekolah melalui keteladanan dari semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, melalui pembiasaan yang kental dengan nilai-nilai religius, melalui kegiatan spontan dan pengkondisian lingkungan madrasah. Pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui muatan-muatan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nadlir Ghozali, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, pada hari jumat tanggal 20 September 2014.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pembentukan Karakter Siswa di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas**”

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.<sup>11</sup> Untuk memperjelas dan mempertegas judul diatas serta menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka peneliti membatasi istilah dan masalah yang terdapat dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini. Adapun istilah yang digunakan yaitu:

### 1. Pembentukan Karakter

Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.<sup>13</sup>

Karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”, kharax”, dalam bahasa Inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani character dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 287.

<sup>12</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136.

<sup>13</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 366.

Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Mengutip Hermawan Kertajaya, Abdul Majid dan Dian Andayani mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin” pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.<sup>14</sup>

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Pembentukan karakter merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembentukan karakter dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik karakternya. Di sinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

---

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 11-12.

<sup>15</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 43.

## 2. Siswa

Siswa adalah mereka yang sedang dalam proses belajar atau disebut sebagai murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).<sup>16</sup>

Sedang pengertian siswa dalam dunia pendidikan dan seperti juga dengan anak didik, yakni tiap orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan (dalam arti umum). Sedangkan dalam arti sempit siswa adalah anak yang belum dewasa yang diserahkan kepada yang bertanggung jawab atau pendidik.<sup>17</sup>

## 3. MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas

MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 1998 beralamat di jalan Cileweng desa Panembangan kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, maka yang peneliti maksud dengan judul Pembentukan Karakter Siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas adalah usaha terarah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (MTs Ma'arif NU 2 Cilongok) dalam rangka membentuk tingkah laku dan sifat-sifat baik pada anak didik dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terus-menerus.

---

<sup>16</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008), hlm 1362.

<sup>17</sup> Abidin Ibnu Rusyn, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998). Hlm. 62.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Pembentukan Karakter Siswa di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas?”

### D. Tujuan dan Kegunaan

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara teoritis

Memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembentukan karakter

##### b. Secara Praktis

1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berharga bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai pembentukan karakter siswa di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok kabupaten Banyumas

2) Dapat digunakan sebagai acuan atau paling tidak masukan untuk meningkatkan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok kabupaten Banyumas pada khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

3) Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan perpustakaan IAIN Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literature review*) adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survey tentang masalah yang terkait dengan topic permasalahan yang akan diteliti. Melaksanakan kajian pustaka (*literature review*) merupakan tahapan yang penting dan tidak mungkin dilewatkan dalam setiap kerja penelitian termasuk penelitian pendidikan.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, peneliti menelaah beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang peneliti pilih, diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi Anang Nurwansyah (2012) yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ramah 3 Warna* Karya A. Fuadi, menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut yaitu:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (*religius*) meliputi: beriman kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, dan keikhlasan
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi: jujur, bertanggung jawab, disiplin, bekerja keras, bergaya hidup sehat, berjiwa usaha, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama meliputi: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain dan patuh pada aturan-aturan sosial
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 205.

5. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan.<sup>19</sup>

Skripsi Fakhri Hamdani (2012) yang berjudul Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012, yang dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif, penanaman kedisiplinan, serta integrasi dan internalisasi.<sup>20</sup>

Skripsi Endro Suharyanto (2013) yang berjudul Penanaman Nilai Karakter Melalui Pendekatan Pendidikan Islam di Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) Satria Baturaden Tahun 2012, dalam skripsinya menjelaskan tentang penanaman nilai karakter melalui pendekatan pendidikan Islam dengan cara mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap aktifitas pembelajaran, muatan bimbingan dan pendampingan para pendidik. Pendekatan pendidikan Islam diimplementasikan melalui pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, fungsional, dan keteladanan menjadi satu kesatuan dalam proses penanaman nilai karakter, terutama karakter religius.<sup>21</sup>

Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pembentukan Karakter Siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

---

<sup>19</sup> Anang Nurwansyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi," Purwokerto: Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2012

<sup>20</sup> Fakhri Hamdani, "Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012," Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2012.

<sup>21</sup> Endro Suharyanto, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pendekatan Pendidikan Islam di Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) Satria Baturaden Tahun 2012" Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013.



Kabupaten Banyumas dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler. Pembentukan karakter dalam kegiatan intrakurikuler dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ko kurikuler dilaksanakan melalui keteladanan, kegiatan rutin/pembiasaan, kegiatan spontan dan pengkondisian. Kemudian, pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui muatan-muatan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu organisasi peserta didik, program keagamaan, pelatihan profesional, dan kegiatan kultural/budaya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mencapai pemahaman yang utuh, runtut, dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan, yaitu:

Bab I membahas tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada

pembahasan berikutnya yang terdiri dari pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi: konsep dasar pembentukan karakter, kaidah pembentukan karakter, dan pembentukan karakter di sekolah. Konsep dasar pembentukan karakter terdiri dari: pengertian karakter, akhlak, moral, budi pekerti, dan etika, tujuan dan landasan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Kaidah pembentukan karakter terdiri dari: faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, komponen-komponen pembentukan karakter dan proses pembentukan karakter. Pembentukan karakter di sekolah terdiri dari: pembentukan karakter siswa dalam kegiatan intrakurikuler, pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ko kurikuler dan pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari: penyajian data, analisis data, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok kabupaten Banyumas.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok kabupaten Banyumas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa membentuk karakter pada diri seseorang tidaklah mudah. Tidak cukup hanya dilakukan setahun dua tahun, namun bisa bertahun-tahun baru mendapatkan hasilnya. Upaya yang tepat untuk itu adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting (*urgen*) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Dalam lembaga pendidikan formal, maka pembentukan karakter dilaksanakan mulai dari siswa masuk sampai lulus sekolah. Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor, dan lain-lain, karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus-menerus, dan proporsional. Adapun orientasi dari kegiatan ini ialah terletak pada proses bukan hasil, sebab proses pembentukan karakter ini tidak langsung dapat diketahui hasilnya, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya akan paten.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok kabupaten Banyumas secara keseluruhan sudah bagus, namun masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Bagi pihak madrasah, pembentukan karakter siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok kabupaten Banyumas agar lebih ditingkatkan lagi, semua program atau kegiatan yang telah dibuat agar dilaksanakan secara maksimal, program yang sudah tidak aktif agar diaktifkan lagi dan bila perlu ditambah khususnya untuk kegiatan ekstrakurikuler, mengingat peserta didik memiliki bakat dan minat yang sangat beragam.
2. Pihak madrasah perlu melakukan pemantauan terhadap perilaku peserta didik, baik ketika siswa berada di madrasah maupun diluar lingkungan madrasah. Apalagi siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok sebagian besar bertempat tinggal dekat lingkungan madrasah dan tenaga pendidiknya juga masih banyak yang berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal mereka sehingga mudah melakukan pemantauan.
3. Perlu adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa atau masyarakat dalam melakukan pemantauan agar hasilnya lebih maksimal. Orang tua harus memantau kegiatan anak didalam maupun diluar rumah, apa yang dilihat/ditonton dan dibaca anak. Sedangkan masyarakat harus melapor kepada orang tua siswa atau pihak madrasah apabila melihat ada siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang berbuat tidak baik diluar sana.

4. Bagi seluruh warga MTs Ma'arif NU 2 Cilongok untuk selalu senantiasa mendukung dan ikut mengembangkan pelaksanaan program-program pembentukan karakter.

### C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Shalawat serta salam juga senantiasa kami haturkan kepada insan paling mulia, Rasul pilihan-Mu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi pihak MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dan semua pihak. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kamus Pusat Bahasa.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung, Alfabeta.
- Hamdani, Faqih. 2012. "Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012." Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurwansyah, Anang. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto.
- Rusyn, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sastrapradja. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Solihah, Marliya. "Penanaman Karakter pada Siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta." Skripsi. <http://digilib.uin.suka.ac.id>. 2013, diakses 2 Februari 2015 pukul 13.00.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, Endro. 2013. *Penanaman Nilai Karakter Melalui Pendekatan Pendidikan Islam di Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) Satria Baturaden Tahun 2012*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter: Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktek, dan Strategi Membumikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karkter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.